

KARAKTERISTIK KOMPOSISI MUSIK ELEKTRO-AKUSTIK “DIALOG SPIRITUAL” KARYA DHANI VICKY RINALDI

CHARACTERISTICS OF ELECTRO-ACOUSTIC MUSIC COMPOSITION “DIALOG SPIRITUAL” BY DHANI VICKY RINALDI

Oleh: Dwiyanti Fibriani, Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, dwiyanti19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Karakteristik Komposisi Musik Elektro-Akustik “Dialog Spiritual” Karya Dhani Vicky Rinaldi. Obyek penelitian difokuskan pada Karakteristik Komposisi Musik Elektro-Akustik “Dialog Spiritual” Karya Dhani Vicky Rinaldi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Adapun uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yaitu triangulasi, menggunakan bahan referensi, mengadakan *member check* serta melakukan uji *dependability*. Berdasarkan hasil penelitian, komposisi “Dialog Spiritual” memiliki karakter pada ide musikal komposer yaitu (1) Judul sebagai jembatan penyampaian ide spiritual; (2) Instrumentasi campuran; (3) Konsep musikal karawitan jawa yang dijadikan modus; (4) Banyak menggunakan teknik komposisi Ulangan Harafiah dan Pembesaran interval; (5) Lirik menggunakan tembang jawa; (6) Terdapat imitasi suara gamelan. Peneliti memperoleh kesan adanya bebunyian musik jawa yang telah dicampur menjadi sebuah modus, penyampaiannya yang berbeda dari yang lain, banyaknya penggunaan manipulasi elektronik sehingga menimbulkan kesan modern. Sehubungan dengan musik program, komposisi ini banyak menginterpretasi dan mengembangkan musik-musik / tembang jawa.

Kata kunci: Komposisi, Musik Elektro-Akustik, “Dialog Spiritual”, Konsep Musikal Karawitan Jawa

Abstract

This study aims to describe the Characteristics of Electro-Acoustic Music Composition "Dialog Spiritual" by Dhani Vicky Rinaldi. The research object focused on Characteristics of Electro-Acoustic Music Composition "Dialog Spiritual" by Dhani Vicky Rinaldi. This research uses qualitative descriptive research method. The data in this research is obtained by observation, interview, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and inference. The test of data validity using credibility test that is triangulation, using reference material, hold member check and do dependability test. Based on the results of the study, the composition of "Dialog Spiritual" has a character on the musical idea of the composer namely (1) The title as a bridge of spiritual ideas submission; (2) Mixed instrumentation; (3) The musical concept of Javanese gamelan that is used as a mode; (4) Many use the technique of Literal Death composition and enlargement intervals; (5) Lyrics using Javanese tembang; (6) There is imitation of gamelan sound. Researchers get the impression of the sound of Java music that has been mixed into a mode, delivery is different from the others, the number of use of electronic manipulation so that create a modern impression. In relation to the program's music, this composition is a lot of interpreting and developing music / tembang jawa.

Keywords: Composition, Electro-Acoustic Music, "Dialog Spiritual", Karawitan Javanese Musical Concept

PENDAHULUAN

Di dalam musik terdapat istilah komposisi musik. Astono (2007 : 98) berpendapat bahwa komposisi musik merupakan karya musik yang terwujud melalui pengkajian terhadap bercampurnya unsur musik. Di dalam komposisi musik, terdapat dua kategori jenis musik yaitu

musik *absolute* dan musik *program*. Miller dalam Bramantyo (TT: 356) berpendapat bahwa istilah ‘mutlak’ (*absolute*) dan ‘programa’ (*program*) berhubungan dengan dua kategori yang luas dari musik instrumental, penggunaan istilah-istilah ini tergantung pada apakah musik itu ditujukan untuk menyampaikan ide-ide non musikal atau tidak.

Dahlhaus (1991: 2) berpendapat bahwa musik *absolute* memiliki persepsi yang berbeda dari setiap pendengarnya. Hal ini disebabkan karena musik *absolute* tidak mengikat, tetapi diciptakan untuk keindahan musik tersebut. Lain halnya dengan musik *program*, musik *program* memiliki persepsi yang diseragamkan, artinya komposer mengarahkan persepsi pendengar agar mendekati persepsi komposer, sehingga pesan yang disampaikan tidak memiliki makna ganda.

Musik *program* terbagi dalam beberapa jenis diantaranya: *concert overtures*, *incidental music for theaters*, *program symphonies*, dan *symphonic poem* (Politoske, 1988: 331). Menurut Hoffer (2012: 193) *concert overtures* merupakan pengantar instrumental yang menggabungkan ide-ide *program-matic* dari cerita yang diangkat di dalamnya, namun ini adalah karya satu bagian yang tidak terkait dengan opera. Tema cerita dari *concert overtures* ialah berupa musik ilustrasi untuk drama, namun ada juga beberapa tema yang berupa musik ilustrasi untuk puisi (Politoske, 1988: 332). Pada awal abad ke 19 komponis sering diminta untuk menulis *incidental music for theaters* (Hoffer, 2012: 194). Tema cerita dari *incidental music for theaters* ialah berupa musik ilustrasi untuk drama (Politoske, 1988: 332). Karya musik yang termasuk di dalam *Program symphonies* memiliki lebih dari satu bagian, dan biasanya beberapa tema utamanya selalu muncul kembali pada setiap bagiannya (Hoffer, 2012: 194). Tema cerita dari *program symphonies* berasal dari ide non-musikal yang menginspirasi komposer (Politoske, 1988: 336). *Symphonic poem* adalah jenis karya yang kompleks yang dibagiannya terdapat ide puitis yang terbentuk dari mood komposer

(Hoffer, 2012: 194). Tema dari *symphonic poem* adalah berupa *literary idea* (Politoske, 1988: 342). Dalam keempat jenis musik *program* tersebut, komposisi musik elektro-akustik “Dialog Spiritual” termasuk dalam jenis *program symphonies*.

Komposisi musik elektro-akustik jarang ditemukan di Indonesia. Elektro-akustik sendiri di dalam musik adalah sebuah istilah yang digunakan dalam penggabungan musik konkret dan musik elektronik. Elektro-akustik adalah ilmu yang diukur dari interaksi manusia dan seni, bahkan, hubungan terdekat antara manusia dan sebagian besar instrumen musik (Martin Russ, 2004 : 23). Ketertarikan peneliti dalam memilih karya komposisi musik elektro-akustik “Dialog Spiritual” karya Dhani Vicky Rinaldi ini berawal dari menyaksikan konser perdana yang diselenggarakan oleh Dhani Vicky Rinaldi di Gedung Societed Taman Budaya Yogyakarta pada tanggal 21 Desember 2014 yang menampilkan karya komposisi musik elektro-akustik “Dialog Spiritual” ini dengan megah dan menarik. Komposer mencoba membuat eksperimen musik dengan memadukan dua unsur budaya yang berbeda (akulturasi budaya) yaitu budaya timur (ide musikal yang konsepnya diambil dari karawitan Jawa yang terdapat pada lirik dan unsur-unsur musikalnya) dan budaya Barat (penerapan penggunaan musik elektro-akustik).

Dialog Spiritual merupakan sebuah proses komunikasi yang dibangun oleh komposer sebagai pencipta bunyi dan pendengar sebagai penerima bebunyian. komposer yang memposisikan diri sebagai pembawa dialog yang

akan membagikan bunyi dengan spirit musik Jawa terhadap penerima bebunyian. Karya “Dialog Spiritual” ini terbagi menjadi 4 bagian yang di dalamnya terdapat berbagai teknik permainan instrumen yang sangat kompleks. Di dalam karya ini, komposer menggunakan instrumen ansambel dan menggunakan media elektronik sebagai pendekatan bebunyian karawitan Jawa. Hal inilah yang membuat karya ini sangat menarik untuk diteliti karena komposer membuat dan menampilkan karya ini dengan memadukan alat musik akustik (alat musik Barat) yaitu dengan *live processing* elektronik menjadi suatu komposisi musik elektro-akustik. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti komposisi musik elektro-akustik “Dialog Spiritual” dari karakteristiknya.

Masalah penelitian ini difokuskan pada karakteristik komposisi musik elektro-akustik “Dialog Spiritual” karya Dhani Vicky Rinaldi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik komposisi musik elektro-akustik “Dialog Spiritual” karya Dhani Vicky Rinaldi.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang karakteristik komposisi, lebih khususnya komposisi musik elektro-akustik “Dialog Spiritual” karya Dhani Vicky Rinaldi, dan dapat digunakan sebagai referensi kajian pustaka untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat praktis penelitian ini adalah dapat menjadi acuan bagi para peneliti musik lain yang menyukai jenis komposisi modern, Sebagai wawasan dan bahan apresiasi bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY,

Karakteristik Komposisi Musik (Dwiyanti Fibriani) 455 khususnya dalam mata kuliah analisis musik dan komposisi musik, sebagai referensi untuk membuat karya komposisi dalam bentuk yang kompleks, dan dapat dijadikan sebagai referensi musik program. Penelitian terhadap sebuah komposisi sudah dilakukan sebelumnya.

Karya musik dapat terwujud melalui pengkajian terhadap bercampurnya unsur musik dalam satu komposisi (Astono, 2007: 98). Dalam mengkaji karakteristik komposisi, diperlukan adanya analisis mengenai komposisi tersebut. Menurut Syafiq (2003: 19) analisis adalah memeriksa suatu masalah untuk menemukan semua unsur-unsur yang bersangkutan.

Berikut adalah penjelasan mengenai kedua penelitian tersebut: Karakteristik Komposisi “Alengka Going Down” Karya Bakti Setyaji. Penelitian ini dilakukan oleh Ogi Prayuda pada tahun 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komposisi “Alengka Going Down” memiliki karakter pada ide musikal komposer yang berupa cerita pewayangan (budaya timur) dan dikemas dalam format orkestra (budaya barat). Peneliti memperoleh kesan adanya penggunaan modus pentatonic setelah mendengarkan video rekaman secara berulang-ulang. Komposisi ini menggunakan beberapa teknik komposisi yang menurut peneliti merupakan karakter dari komposisi ini. Adapun teknik tersebut yaitu sebagai berikut: (1) teknik warna campuran; (2) kromatisasi horizontal; (3) pengulangan frase dasar; (4) *whole tone scale*; (5) *parallel circle four*; (6) *dischord*; (7) *arpeggio broken chord*; (8) *aleatorik*; (9) *trill*; (10) *modulasi median chromatic*; dan (11) *toniqization*. Terdapat

beberapa modulasi, *tonicization*, *aleatorik*, dan perubahan ritmis yang berfungsi untuk menggambarkan perang di Alengka. Sehubungan dengan musik program, komposisi ini menginterpretasi cerita dari kejadian perang di Alengka.

Karakteristik Komposisi Globalism Karya I Wayan Balawan. Penelitian ini dilakukan oleh I Made Suaindra pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik pola ritme pada komposisi Globalism didominasi dengan not-not seperenambelas dan sinkup-sinkup yang mencerminkan karakteristik gamelan Bali, (2) Karakteristik melodi pada komposisi Globalism menggunakan tangganada pentatonis Bali berlaras pelog do=Bb, (3) Pada bagian A komposisi Globalism disisipi karakter musik jazz dengan hadirnya akor 7, 9, 11, dan akor 13. Bagian B didominasi dengan permainan ritme khas gamelan Bali, hanya dalam satu 22 akor yaitu akor Bb, (4) komposisi Globalism terdiri dari bagian A, B, A', B, (5) Dinamik yang terdapat pada komposisi Globalism antara lain: piano, mezzo forte, forte, fortissimo, rittando, cresscendo, decresscendo, dan accelerando.

Dari kedua penelitian tersebut, keduanya dianggap relevan dengan penelitian ini karena sama-sama mencari karakteristik dari sebuah karya komposisi. Salah satu persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah peneliti berusaha mendeskripsikan karakteristik dari objek penelitiannya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut adalah penelitian ini memiliki objek kajian yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tentang karakteristik komposisi musik "Dialog Spiritual" karya Dhani Vicky Rinaldi merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Afiduddin (2009: 78) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses dari berbagai langkah yang melibatkan peneliti, paradigma teoritis yang interpretatif, strategi penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data empiris, maupun pengembangan interpretasi dan pemaparan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *content analys* (analisis isi) dengan objek kajian berupa Karakteristik Komposisi Musik "Dialog Spiritual" karya Dhani Vicky Rinaldi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Dhani Vicky Rinaldi selaku komposer dari karya yang berjudul "Dialog Spiritual" yang menjadi bahan penelitian pada tanggal 15 November 2016 di ruang Audio Post, gedung MNC Plaza, podium 2, jl. Kebon sirih, Jakarta Pusat.

Target/Subjek Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa partitur "Dialog Spiritual". Di samping itu untuk lebih memperkuat, peneliti juga menggunakan video rekaman, wawancara dengan komposer, buku referensi yang memuat ilmu bentuk analisis, teori

musik dasar, sejarah musik, serta buku tentang metode penelitian sebagai data penelitian.

Prosedur

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka (Creswell, 2012: 267). Di dalam penelitian ini, peneliti secara langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitian di lokasi penelitian. Tujuan utama observasi ini adalah untuk mengumpulkan data guna mendukung penelitian.

Peneliti menemui komposer untuk bisa mendapatkan partitur beserta video rekaman komposisi “Dialog Spiritual”.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki peran sebagai instrumen kunci penelitian atau *researches key instrument* (Creswell, 2012: 261). Dikatakan demikian karena peneliti mengumpulkan data-data penelitian sendiri melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka (Creswell, 2012: 267).

Ada beberapa macam triangulasi, menurut Sugiyono (2008: 125) triangulasi ada 3 macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, dimana

Karakteristik Komposisi Musik (Dwiyanti Fibriani) 457
triangulasi teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2014: 127).

Teknik Analisis Data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Peneliti menganalisa bentuk dan struktur karya komposisi musik “Dialog Spiritual”, mencocokkan data yang di analisa dengan kajian teori yang acuannya bersumber dari buku-buku yang sesuai dengan materi karya tersebut. Kemudian peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh, mengolah dengan cara mengkaji dan menganalisa untuk mendapatkan karakteristik dari karya “Dialog Spiritual”. Dan peneliti mendeskripsikan hasil analisis bentuk dan struktur karya komposisi musik “Dialog Spiritual” dan mencari karakteristik yang menjadi kesimpulan akhir dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komposisi musik “Dialog Spiritual” ini memiliki bentuk *free form* (hasil wawancara dengan komposer pada 15 November 2016 di MNC Plaza) yang terdiri dari 4 bagian, yang mempunyai judul pada setiap bagiannya. bagian pertama berjudul “Sakral”, bagian kedua berjudul “Dolanan”, bagian ketiga berjudul “katresnan”, bagian keempat berjudul “gong”.

1. Bagian pertama - “Sakral”

Komposisi bagian pertama yang berjudul “Sakral”. Pada bagian ini komposer menerapkan nada- nada Laras pelog jawa menjadi modus

tangga nada diatonis, menerapkan *multi channel speaker* untuk sistem *sound out*, serta menggunakan suara sintesis yaitu suara elektronik yang dibuat oleh komposer menggunakan software di komputer, *sound scape* yaitu suara yang telah direkam sebelumnya oleh komposer, dan *live-processing* yaitu suara instrumen yang direkam langsung dan dimanipulasi menjadi suara gamelan menggunakan penghubung elektronik.

Unsur musikal karawitan Jawa yang diambil pada bagian pertama ini menggunakan laras pelog (3 tangga nada pelog dasar dengan 5 urutan nada yang disetarakan dengan diatonis) dengan penerapan modus. Komposer membuat karya ini menggunakan laras pelog yang sudah disetarakan dengan nada-nada diatonik yang terdapat di dalam buku Sumarsam yang berjudul *intro gamelan*.

Dari 3 tangga nada pelog dasar dengan 5 urutan nada yang setara dengan diatonis (Sumarsam, 2002: 5) dijadikan penerapan modus 7 tingkat. Menurut penjelasan komposer, penerapan modus 7 tingkat tersebut adalah penggabungan dari semua tangga nada yang terdapat pada tabel tangga nada pelog dasar dengan 5 urutan nada yang setara dengan diatonis di dalam buku Sumarsam.

2. Bagian ke 2 – Dolanan

Bagian ke dua ini komposer terinspirasi oleh lagu-lagu Jawa dolanan anak, seperti lagu *ilir-ilir, cublak-cublak suweng, jaranan*, terlihat dari beberapa melodinya. Dolanan adalah suatu bentuk folklor sebagian lisan, yaitu permainan rakyat yang mengandung unsur lisan, yang terlihat dalam tembang-tembang serta rapal-rapalnya, serta unsur bukan lisan, yaitu kepercayaan akan roh yang memasuki boneka (Rochkyatmo, 2005: 69). Tembang-tembang atau lagu-lagu tersebut walaupun

dinyanyikan secara ceria namun berisi pesan-pesan yang baik untuk generasi muda. Tetapi pada karya ini terdapat dekonstruksi dari lagu-lagu tersebut hingga menjadi sebuah karya musik yang baru dan mungkin sangat berbeda dengan lagu aslinya.

Nada-nada Laras slendro Jawa yang telah menjadi modus tangga nada diatonis dipilih untuk bagian 2. Dari tangga nada slendro yang setara diatonis kemudian dijadikan modus 5 tingkat

3. Bagian ketiga – Katresnan

Kata katresnan berarti kecintaan, kecintaan di karya ini di artikan oleh komposer sebagai kecintaan manusia terhadap lawan jenis, kecintaan terhadap keluarga dan kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada bagian ketiga ini komposer mengambil lirik asmaradhana.

Lirik asmaradhana:

“Gegaraning wong akrami

Dudu bandha dudu rupa

Amung ati pawitane

Yen gampang luwih gampang

Yen angel, angel kalangkung

Tan kena tinumbas arta”.

Nada- nada Laras pelog Jawa yang telah menjadi modus tangga nada diatonis dan dipakai pada bagian 3. Pada bagian ini komposer menggunakan nada-nada Laras pelog 2 (tangga nada 2) dan hanya diterapkan pada modus 1 tingkat saja yaitu tingkat 1 yang dimodulasi ke tingkat kuartal 5x, yaitu D#, G#, C#, F, B. namun pada bagian ini modulasi yang digunakan hanya ke G#, C# dan B saja.

4. Bagian empat – Gong.

Pada bagian empat ini komposer mengambil lirik dari salah satu tembang macapat *megatruh*. Tembang ini merupakan karya Ki Yasadipura.

Lirik tembang *megatruh*:

“sigra milir kang gèthèk sinangga bajul

kawan dasa kang njagèni

ing ngarsa miwah ing pungkur

tanapi ing kanan kéring

sang gèthèk lampahnya alon”.

Nada - nada Laras pelog 3 (tangga nada III) yang telah menjadi modus tangga nada diatonis dan keseluruhannya dipakai pada bagian 4.

Berdasarkan hasil penelitian karya komposisi ini menggunakan laras yang sudah diubah menjadi modus, yang komposisinya terlihat dan terdengar kompleks. Alasan pencampuran musik akustik dan elektronik sangat menarik untuk dibahas/diteliti, karena sangat jarang sekali menemukan karya pencampuran musik akustik dan elektronik. Hubungan antara judul dan musiknya sudah sesuai dengan tujuan karya musiknya yaitu ingin menyampaikan kesan spiritual dalam kehidupan, namun pada saat hari H pementasan banyak sekali kesalahan-kesalahan teknis sehingga tidak sempurna. Banyak suara manipulasi elektronik yang seharusnya terdengar, menjadi tidak terdengar, bahkan tidak berbunyi sama sekali. Kelebihan dari karya ini, komposer sangat berani untuk bereksperimen, mencampurkan musik diatonis dan elektronik, banyak hal-hal baru yang ditemukan dalam karya ini, namun kekurangan dalam karya ini juga sangat banyak, seperti resiko untuk terjadi kesalahan teknis pada saat dipentaskan sangat tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komposisi “Dialog Spiritual”

memiliki karakter pada ide musikal komposer yaitu (1) Judul “Dialog Spiritual” sebagai jembatan penyampaian ide spiritual; (2) Instrumentasi campuran; (3) Konsep musikal karawitan jawa yang dijadikan modus; (4) Banyak menggunakan teknik komposisi Ulangan Harafiah dan Pembesaran interval; (5) Lirik menggunakan tembang jawa; (6) Terdapat imitasi suara gamelan. Peneliti memperoleh kesan adanya bebunyian musik jawa yang telah dicampur menjadi sebuah modus, penyampaiannya yang berbeda dari yang lain, banyaknya penggunaan manipulasi elektronik sehingga menimbulkan kesan modern. Sehubungan dengan musik program, komposisi ini banyak menginterpretasi dan mengembangkan musik-musik / tembang jawa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, komposisi “Dialog Spiritual” dapat dijadikan sebagai media dokumentasi untuk diapresiasi musiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astono, Sigit. 2007. *Apresiasi Seni 2*. Yudhistira: Jakarta.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design diterjemahkan oleh Achmad Fawaid. Edisi Ketiga*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Dahlhaus, Carl. 1991. "The Idea of Absolute Music" translated by Roger, http://books.google.co.id/books?id=t1DI6s4R84IC&pg=PP4&hl=id&source=gs_selected_pages&cad=3#v=onepage&q&f=false. Diunduh pada tanggal 1 Maret 2016
- Hoffer, Charles. 2012. *Cengage Advantage Books: Music Listening Today, Fourth Edition*. Schirmer, Cengage Learning: Boston.
- Miller, Hugh M. TT. *Pengantar Musik Apresiasi (introduction to music a guide to good listening) diterjemahkan oleh Drs. Triyono Bramantyo PS*.
- Miles, Matthew B & A, Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Press: Jakarta.
- Politoske, Daniel T. 1988. *Music*. Prentice-Hall Incorporation: New Jersey.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.*: CV. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.*: CV. Alfabeta: Bandung
- Pembimbing 1 :
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.
- Pembimbing 2 :
Yunike Juniarti Fitria, M.A.
- Reviewer :
Dra. Heni Kusumawati, M.Pd.